

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BERBASIS *LESSON STUDY* DI SUB RAYON SMKN 7 MEDAN

Thamrin^{1*}, Indra Maipita¹, Saidun Hutasuhut¹

¹Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: thamrinjt@gmail.com

Abstrak

Terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari “teacher centered” ke “student centered” menjadikan peran guru di kelas berubah, dari peran yang hanya penyampai informasi kepada peran sebagai perantara. Kurangnya kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 menjadi masalah utama dalam pengabdian ini. Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru perlu melakukan Lesson study dalam mengembangkan pembelajaran, mengaktifkan siswa belajar sehingga guru dapat melakukan review terhadap kinerjanya, dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga termotivasi untuk selalu berinovasi menjadi guru yang profesional. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu guru-guru mata diklat produktif di sub rayon SMK N 7 Medan dalam mengatasi beberapa masalah yang sedang dihadapi. Selain beberapa masalah tersebut, permasalahan khusus yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan inovasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Target khusus dari kegiatan pengabdian dihasilkannya ; 1) RKBM yang sudah terstandar; 2) Tersedianya bahan ajar berbasis IT; 3) model-model pembelajaran berbasis Audiovisual; dan 4) Adanya dokumentasi pelaksanaan Open Class dengan menerapkan berbagai model pembelajaran Rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan antara lain ; 1) Pendampingan Penyusunan RKBM Berbasis Kurikulum 2013; 2) Pendampingan Pembuatan media pembelajaran berbasis IT; 3) Pendampingan penyusunan model-model pembelajaran berbasis Audiovisual; dan 4) Open Class. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 7 Medan. Pemilihan lokasi kegiatan ini didasarkan atas sarana dan prasarana yang sangat mendukung yang dimiliki oleh SMKN 7 Medan untuk melakukan pendampingan.

Kata kunci : Kompetensi guru, lesson study, sub rayon SMKN 7

Abstract

The shift of learning paradigm from "Teacher centered" to "student centered" makes the role of teacher in the class changed, from a role that is merely a transmitter of information to an intermediary role. The lack of teacher competence in planning, implementing and evaluating the learning of the 2013 curriculum becomes a major problem in this devotion. To overcome these things teachers need to do Lesson study in developing activate student learning so that teachers can do a review of its performance so it can be used as an input to improve its performance and motivated to always innovate to be a professional teacher. The purpose of this community service is to help teachers productive eye training in sub rayon SMK N 7 Medan in overcoming some of the problems being faced. Besides, the specific problem faced by teachers is the lack of teacher skills in designing and implementing effective and enjoyable learning innovations. Special targets of devotion activities resulted; 1) standardized RKBM; 2) Availability of IT-based teaching materials; 3) Audiovisual based learning models; and 4) Existence of Open Class implementation documentation by applying various model of learning Plan of activity of dedication to be done, among others; 1) Assistance for the Formulation of RKBM Based on Curriculum 2013; 2) Mentoring The making of IT-based learning media; 3) Assistance in the preparation of Audiovisual based learning models; and 4) Open Class. This activity was implemented in SMKN 7 Medan. The Selection of the location is based on facilities and infrastructure that is very supportive of SMKN 7 Medan to provide the assistance.

Keywords: Teacher competency, lesson study, sub rayon SMKN 7

1. PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini merupakan tantangan bagi para guru karena untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan guru yang profesional.

Guru profesional adalah seseorang yang memiliki jabatan guru berdasarkan keilmuan dan keahliannya dengan mengabdikan diri sepenuhnya atas pekerjaan yang dipilihnya, dengan selalu berusaha mengembangkan diri dan keahlian yang berkaitan dengan jabatan gurunya. Seorang guru profesional tentu harus memenuhi standar kompetensi guru. Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terbagi atas empat kategori, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Masyarakat sekarang sedang bergerak dari kehidupan berbasis industri dan ekonomi menuju kehidupan global berbasis teknologi informasi dan pengetahuan (Mulyasa;2016). Implikasi dari kondisi ini ditandai dengan kebutuhan dan kecakapan melakukan revolusi dan inovasi terhadap berbagai informasi yang dikemas menjadi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup.

Lebih lanjut Al-Tabany (2014) menjelaskan bahwa memasuki abad ke-21 sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Salah satu upaya yang tepat dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang berfungsi sebagai alat membangun SDM tersebut adalah pendidikan. Jamaris (2010) lebih lanjut menjelaskan bahwa sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumberdaya yang berkualitas yang dapat membangun negara dan bangsanya.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai aktifitas namun kondisi aktual dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Fenomena yang ada dapat dilihat berdasarkan data yang dirilis UNDP tahun 2014, laporan HDI untuk 187 negara dengan nilai rata-rata HDI sebesar 0,702 (pada skala 0 sampai 1). Indonesia menempati peringkat ke-108 dari 187 negara pada tahun 2013, atau tidak mengalami perubahan dari tahun 2012. Peringkat dan nilai HDI Indonesia masih di bawah rata-rata dunia dan di bawah empat negara di wilayah ASEAN (Singapura, Brunai, Malaysia dan Thailand). Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah yang harus diperbaiki untuk dapat

meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi infrastruktur, guru, siswa atau dari faktor lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kota Medan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum pendidikan SMK antara lain : 1). Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa 2). Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. 3). Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia. 4). Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien

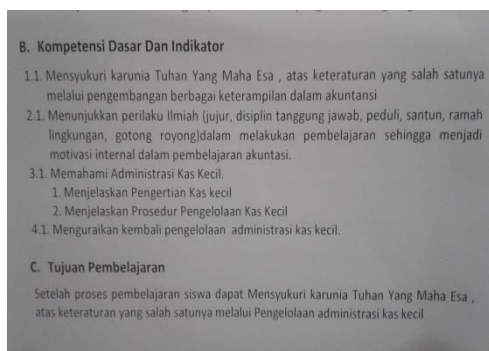
Tujuan Khusus pendidikan SMK adalah ; 1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. 2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. 3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 7 Medan salah satu SMK-BM di Kota Medan yang mengelola program studi ; Akuntansi, Sekretaris, Manajemen Pemasaran, Parawisata dan Perhotelan. SMK N 7 Medan ini merupakan Ketua Sub rayon SMK yang beranggotakan SMK yang relatif lebih dekat posisinya dengan SMK N 7. Anggota sub rayon SMKN 7 ini anatara lain : SMK YPK, SMK Alwashliyah, SMK PGRI 8 Medan.

Berdasarkan diskusi dan sharing pendapat dengan guru-guru dan Wakil Kepala SMKN 7 Medan mereka menyatakan bahwa saat ini ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru mata diklat produktif. Adapun permasalahan yang di hadapai oleh guru adalah masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, penerapan dan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013. Selain beberapa masalah yang dihadapi oleh guru seperti yang

diuraikan pada wacana di atas, permasalahan khusus yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan inovasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang berbasis hasil penelitian tindakan kelas.

Fenomena ini dapat dilihat dari RPP yang telah dihasilkan oleh guru-guru produktif di SMK N 7 Medan dan anggota rayon di SMK 7 Medan terlihat masih mengalami kelemahan dalam menentukan Indikator, model pembelajaran, substansi materi, media dan penerapannya dalam pembelajaran sebagaimana terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar.1. Cuplikan RPP Guru

Hasil diskusi dengan guru-guru mata diklat produktif yang ada di SMKN 7 Medan bahwa sangat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi beberapa masalah yang sekarang ini sedang dihadapi oleh guru-guru produktif. Mereka juga menyatakan bahwa guru-guru mata diklat produktif sekitar 60% belum pernah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013.

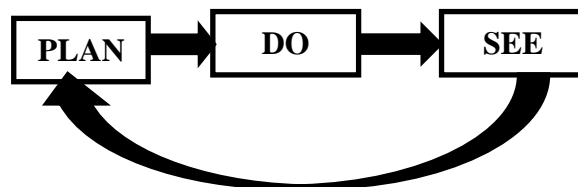
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui *Lesson Study*. *School Improvement Programme: A Lesson Study Approach* (SIP Lesson Study/SIP LS) merupakan program pengembangan profesional (*professional learning*) komunitas guru melalui pengkajian pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dasar mengajar (*knowledge based of teaching*) berdasarkan pemahaman terhadap cara dan kebutuhan belajar siswa (*knowledge of student learning*) di sekolah Avicenna-Medco Foundation (Suryadi & Suratno, 2009).

Cerbin & Kopp mengemukakan bahwa Lesson study memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta Lesson Study; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif.

(4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, di mana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (sekolah binaan) dilakukan dengan melakukan FGD dan pendampingan dengan menggunakan metode *Lesson study*. *Lesson study* ini menerapkan pola kegiatan bersiklus yang terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Setelah refleksi dapat kembali ke perencanaan lagi untuk tindakan lebih lanjut yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Proses pelaksanaan *Lesson Study*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 30 orang guru SMK-BM dari 4 SMK di Sub rayon SMKN 7 Medan, dan tim dosen dari LPM Unimed. Kegiatan ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2017 hingga bulan Oktober 2017. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahapan yaitu (1) Analisis kebutuhan (2) Melaksanakan FGD dan pendampingan pembuatan RKBM (Plan). (3) pelaksanaan open lesson dan refleksi (Do & See) dan (4) evaluasi kegiatan lesson study. Piloting kegiatan lesson study ini dilakukan di SMK N 7 Medan. Dalam kegiatan lesson study ini hanya dilakukan dua kali open lesson. Beberapa fase kegiatan yang dilakukan dalam lesson study, seperti perencanaan dan persiapan pembelajaran (plan), implementasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk open lesson (do), dan refleksi pembelajaran (see) adalah merupakan rangkaian kegiatan yang biasa dilakukan oleh seorang guru namun harus dilakukan secara kolaboratif dalam tim. Dari kegiatan lesson study ini ditunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berproses menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Walaupun keberhasilan dari kegiatan ini belum diukur berdasarkan tes hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelaahan terhadap perencanaan yang telah disusun guru-guru setelah selesai pendampingan dan open class dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru-guru dengan kategori Amat baik (3,55). Selanjutnya pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan kategori baik dengan nilai 3,50.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan refleksi pembelajaran, secara proses kualitas kegiatan pembelajaran lebih baik dari kegiatan-kegiatan sebelum kegiatan ini dilakukan. Dengan demikian, asumsi yang bisa dirumuskan adalah bahwa hasil

pembelajaran yang lebih baik akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

3.2. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai tahapan *lesson study*. Pada tahapan perencanaan (Plan) telah dilaksanakan rapat koordinasi tim *lesson study* pada pertengahan bulan Juli untuk koordinasi dan berbagi tugas. Dari pertemuan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut. (1). Identifikasi masalah pembelajaran sehingga ditetapkan untuk *open lesson*. Guru model menyiapkan perangkat pembelajaran, RPP dan bahan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Sementara anggota tim yang lain menyiapkan lembar observasi, angket dan panduan wawancara, instrumen-instrumen lain yang digunakan dalam pengamatan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap plan *open lesson* I, II, tim melakukan hal-hal sebagai berikut. 1. Penyusunan metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Berkaitan dengan focus yang ditetapkan, maka pembelajaran direncanakan dalam bentuk FGD. Media visual juga dipersiapkan untuk menunjang proses pembelajaran. 2. Evaluasi perangkat pembelajaran yang dibuat guru model seperti RPP. Berdasarkan pelaksanaan plan, dapat diperoleh manfaat *Lesson Study* sebagai berikut. 1. Guru dapat menentukan kompetensi yang perlu dimiliki siswa, merencanakan pembelajaran yang efektif 2. Mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang bermanfaat bagi siswa 3. Memperdalam pengetahuan tentang mata diklat yang diajarkan guru 4. Menentukan standar kompetensi yang akan dicapai siswa 5. Merencanakan pembelajaran secara kolaboratif.

Pelaksanaan (Do) *Open lesson* I: Sebelum pelaksanaan *open lesson* pertama ini tim *lesson study* berkoordinasi untuk memantapkan peran dan tugas masing-masing anggota tim. Guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada pertemuan ini dibahas kontrak pembelajaran dan penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran bersifat terbuka, artinya ada pengamat dari bapak/ibu guru lain dan dosen yang ikut di dalam kelas. Selain itu dijelaskan pula pada siswa bahwa pembelajaran didokumentasikan dengan *video shooting*

Para pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan baik mengamati aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Diakhir pelaksanaan pembelajaran, siswa diminta tinggal sejenak untuk menanggapi angket yang telah disiapkan tim *lesson study*. *Open lesson* II: Berdasarkan pengalaman pada *open lesson* I, kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran diperbaiki pada *open lesson* II. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab serta latihan menyelesaikan masalah (*problem solving*). Karena beratnya materi bagi sebagian besar siswa, ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan diskusi dan tanya jawab ini. Oleh sebab itu pembelajaran masih sering didominasi oleh guru

untuk memberikan penjelasan pada siswa. Seperti pada *open lesson* I peran pengamat melaksanakan tugas sesuai rencana dengan menggunakan instrumen pengamatan. Dan diakhir pelaksanaan pembelajaran siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap angket yang telah disiapkan tim *lesson study*.

Refleksi (See) *Open lesson* I: Akhir pembelajaran pada *open lesson* I dilanjutkan pertemuan tim untuk melakukan refleksi. Hal-hal penting yang dapat diamati dalam kegiatan pelaksanaan (*do*) dibahas dalam forum ini. Beberapa komentar diantaranya menyatakan bahwa: siswa masih kurang berperan aktif dalam diskusi. Guru model kurang persiapan, dan terlalu fokus pada materi pembelajaran, namun memberikan motivasi dan pesan moral pada siswa agar lebih giat dalam belajar. Beberapa saran perbaikan pada *open lesson* selanjutnya adalah sebaiknya ditekankan pada fokus pembelajaran siswa (keaktifan atau kreatifitas atau motivasi menyampaikan pendapat). Komentar positif justru datang dari siswa, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa pembelajaran cukup menarik, menyenangkan, dan merangsang untuk belajar lebih giat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pengabdian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1). Penerapan *lesson study* di sub rayon SMK N 7 Medan dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan *Lesson Study*. (2). Manfaat *lesson study* dalam mengembangkan pembelajaran merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini karena (a) dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru, (b) tujuan utama dalam pelaksanaan agar kualitas belajar siswa meningkat (c) berdasarkan pengalaman real di kelas, dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pembelajaran, dan (e) menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran. (3). *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dirancang dengan baik akan menjadikan guru menjadi profesional dan inovatif.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat diberikan saran sebagai berikut. 1. Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK, kegiatan *lesson study* diharapkan dapat digunakan sebagai media meningkatkan kompetensi guru 2. Untuk memberikan hasil yang lebih mudah untuk diinterpretasikan kedepan disarankan untuk pengukuran indikator-indikator pelaksanaan *lesson study* dapat dirancang secara kuantitatif. 3. Hendaknya penerapan kegiatan *lesson study* dilaksanakan secara rutin didalam wadah MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto , (2014) , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana.
- Cerbin, B. & Kopp,B. A *Brief Introduction to College Lesson Study*.
- Lesson Study Project. Online <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>
- Martin Jamaris, (2010) *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* ,Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Kemendikbud, (2015) *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta , BPSDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Mulyasa, H.E (2016), *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Murwaningsih dan Wulandari (2011), *Penerapan Lesson Study di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, LPPM Universitas Bantara Sukoharjo
- Permendiknas No. 16 tahun2007 tentangStandarkompetensi guru
- Suratno, Agus, Murniasih, *Implementasi Lesson Study pada Pengajaran Deret Aritmatika di Sekolah Avicenna*, UPI Bandung.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.